

Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Serta Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Melalui Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Semarang

Destiya Wahyu Ananda Putri ^{1*}, Dhian Andanarini Minar Savitri ²

^{1,2}Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Toalwin Semarang, Indonesia.

Email: destiyawahyuu@gmail.com ^{1*}, dhian@stietotalwin.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 12 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Putri, D. W. A., & Savitri, D. A. M. (2026). Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Serta Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Melalui Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Semarang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3282-3292. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6596>.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Tata Kelola Usaha Milik Desa memediasi pengaruh Keterampilan Interpersonal, Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan Partisipasi Masyarakat terhadap kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer. Jumlah responden yang digunakan yaitu 73 responden. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan Sobel Test. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Keterampilan Interpersonal dan TIK tidak berpengaruh terhadap Kinerja. Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Tata Kelola Usaha Milik Desa sebagai variabel mediasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja. Tata Kelola Usaha Milik Desa mampu memediasi Keterampilan Interpersonal dan TIK terhadap Kinerja. Tata Kelola Usaha Milik Desa tidak mampu memediasi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja.

Kata Kunci: Keterampilan Interpersonal; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Partisipasi Masyarakat; Tata Kelola Usaha Milik Desa.

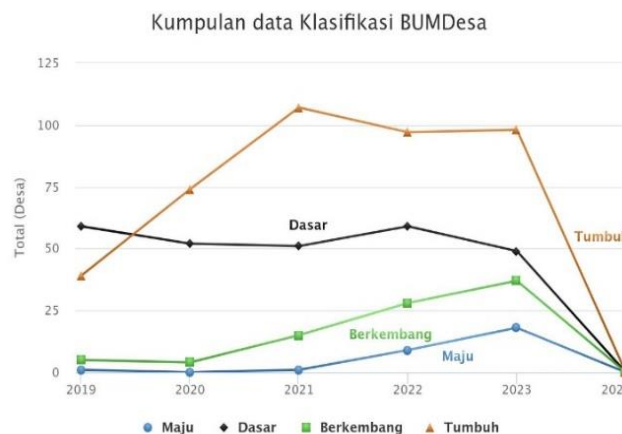
Abstract

The purpose of this study is to determine whether Village-Owned Enterprise Governance mediates the influence of Interpersonal Skills, Information and Communication Technology on Performance, and Community Participation on performance. The method used in this study is quantitative, the data used is primary data. The number of respondents used is 73 respondents. The sampling technique is purposive sampling. The data analysis technique used is multiple regression analysis and Sobel Test. The results found in this study are Interpersonal Skills and Information and Communication Technology do not affect Performance. Community Participation has a significant effect on Performance. Village-Owned Enterprise Governance as a mediation variable does not affect Performance. Village-Owned Enterprise Governance are able to mediate Interpersonal Skills and Information and Communication Technology on Performance. Village-Owned Enterprise Governance is not able to mediate Community Participation on Performance.

Keyword: Interpersonal Skills; Information and Communication Technology; Community Participation; Village-Owned Enterprise Governance.

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi dengan modal utama berasal dari APBDes. Tujuannya adalah melayani warga secara inovatif, berkelanjutan, dan inklusif (Soeradi, 2023). Dasar hukum BUMDes diatur dalam Perpres No. 43/2014, yang menjelaskan bagaimana BUMDes dibentuk, dijalankan, dan diawasi sebagai badan hukum yang mandiri. Secara nasional, BUMDes bertujuan meningkatkan pendapatan desa, memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, membuat ekonomi menjadi lebih merata, serta mengurangi kemiskinan struktural.



Gambar 1. Klasifikasi BUMDes

Di Kabupaten Semarang, sejak tahun 2019 hingga 2024, terdapat 101 BUMDes yang dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: maju (berkembang perlahan), berkembang (terus meningkat), dasar (stabil), dan mandiri (puncak pada 2023, turun pada 2024). Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes masih mampu bertahan meskipun menghadapi tantangan setelah pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi juga terlihat dari angka kemiskinan sebesar 7,17%, pertumbuhan sebesar 4,74%, sektor pengolahan mencapai 38,75%, dan konsumsi rumah tangga 59,9% (BLPS, 2024). Meskipun demikian, masih ada ketergantungan terhadap bantuan daerah dan masalah dalam audit keuangan yang masih berlangsung (Rois *et al.*, 2025). Empat kendala utama yang dihadapi meliputi:

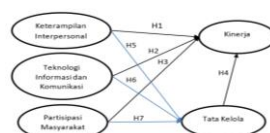
- 1) Kurangnya keterampilan interpersonal pengelola BUMDes, seperti komunikasi, hubungan sosial, dan kemampuan adaptasi yang menghambat kolaborasi dan kepercayaan;
- 2) Minimnya penggunaan TIK untuk digitalisasi, pengelolaan data, serta akses pasar;
- 3) Rendahnya partisipasi masyarakat karena informasi yang tidak cukup;
- 4) Tata kelola yang lemah pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang inklusif, akibat status hukum yang tidak jelas dan ketergantungan dari luar.

Penelitian ini unik dibandingkan dengan penelitian Valerius *et al.* (2024), karena menambahkan aspek TIK dan partisipasi masyarakat untuk memperkaya analisis kelayakan di Kabupaten Semarang. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dampak keterampilan interpersonal, TIK, partisipasi masyarakat, dan tata kelola terhadap kinerja BUMDes, serta secara spesifik mengidentifikasi tingkat masing-masing variabel, menguji hubungan sebab-akibat seperti yang dinyatakan oleh Yudhaputri (2020) dan Mat Latip *et al.* (2023), serta merekomendasikan pelatihan, digitalisasi, sosialisasi, dan penguatan GCG lokal. Penelitian ini relevan dengan tujuan-tujuan SDGs dan mendukung otonomi desa yang mandiri. Evaluasi akan dilakukan melalui indikator produktivitas, kesadaran sosial, dan kepuasan para pihak terkait.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola) dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Alchian dan Demsetz (1972) serta Jensen dan Meckling (1976). Di Amerika Serikat pada tahun 1970-an, para ahli akuntansi mengembangkan teori ini dengan menjadikan akuntansi sebagai alat yang menghubungkan kedua belah pihak melalui perjanjian tanggung jawab dan imbalan layanan (Lelsmono *et al.*, 2021). Teori agensi dianggap sebagai kontrak kerja yang ideal, yang mengatur pelaksanaan dan hasil secara optimal, di mana investor memberikan imbalan kepada agen. Dalam konteks BUMDes, prinsipal adalah pemerintah desa, sedangkan agen adalah pengelola BUMDes. Asimetri informasi sering terjadi karena agen memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Teori ini sangat relevan dalam menganalisis BUMDes yang bertujuan mencari keuntungan sekaligus dampak sosial. Oleh karena itu, dalam pengelolaan BUMDes diperlukan keseimbangan semua pihak, termasuk stakeholder dan masyarakat, untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan agar tujuan organisasi dapat tercapai (Kurnianto *et al.*, 2021). Kinerja individu atau kelompok menunjukkan kemampuan untuk mencapai hasil terbaik dalam melakukan tugas, melaporkan kelayakan, atau mendorong inisiatif strategis yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi. Tanggung jawab yang diberikan menjadi acuan utama dalam menilai kontribusi individu terhadap keberhasilan secara keseluruhan (Sika *et al.*, 2022). Kinerja juga berarti mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan sumber daya yang efektif dan efisien. Faktor pendukung meliputi tenaga kerja yang berkualitas, aset fisik maupun non-fisik, keterampilan teknis atau kemampuan beradaptasi, proses kerja yang terorganisir, budaya yang mendorong inovasi, serta akses informasi untuk pengambilan keputusan (Maulana *et al.*, 2021).

Secara umum, kinerja tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga proses yang berkelanjutan, efisiensi operasional, kualitas hasil, dan dampak jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Indikator utama meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, peningkatan penjualan dan modal, serta kemampuan mengelola anggaran dan potensi desa (Sinarwati *et al.*, 2021). Penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Keterampilan digital meliputi kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan relatif dalam kehidupan sehari-hari dan operasional organisasi (Marguna, 2020). Indikatornya meliputi berpikir kritis, kolaborasi, literasi teknologi, dan literasi informasi (Sulaeltombi *et al.*, 2025). Partisipasi masyarakat adalah cara aktif, sadar, dan berkelanjutan dalam setiap tahap program pemerintah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Partisipasi ini tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memberikan masukan, saran, dan kritik yang berguna, serta rekomendasi sesuai kebutuhan masyarakat agar hasilnya optimal dan responsif (Mat Latip *et al.*, 2023). Tata kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kerangka dan struktur untuk meningkatkan kinerja organisasi secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah memastikan kepemimpinan yang jelas, manfaat yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan, serta pembangunan pengawasan internal yang terintegrasi agar organisasi mampu bertahan, minim risiko, dan pengambilan keputusan yang inklusif (Tasia *et al.*, 2023).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Keterampilan interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes.
- H2: Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes.
- H3: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes.
- H4: Tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja BUMDes.

RESEARCH ARTICLE

- H5: Keterampilan interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja melalui tata kelola.
H6: Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh melalui tata kelola terhadap kinerja.
H7: Partisipasi masyarakat berpengaruh melalui tata kelola terhadap kinerja.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan digunakan untuk menguji hubungan kausal serta mediasi antar variabel, yaitu keterampilan interpersonal (X1), teknologi informasi dan komunikasi (X2), partisipasi masyarakat (X3) sebagai variabel independen, tata kelola perusahaan yang baik (GCG/Z) sebagai variabel mediasi, dan kinerja BUMDes (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola BUMDes di desa, baik dari pihak kepala desa maupun pengelola BUMDes yang mengisi kuesioner secara lengkap, yaitu sebanyak 73 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Keterampilan Interpersonal (X1)	Kemampuan pengelola BUMDes dalam berkomunikasi dan bekerja sama	1) Komunikasi efektif 2) Empati 3) Toleransi 4) Kerjasama 5) Kesadaran sosial	Likert 1-5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)
Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2)	Pemanfaatan TIK dalam operasional BUMDes	1) Berpikir kritis 2) Keterlibatan (relativitas) 3) Kolaborasi 4) Literasi teknologi 5) Literasi informasi	Likert 1-5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)
Partisipasi Masyarakat (X3)	Keterlibatan warga desa dalam pengelolaan BUMDes	1) Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan 2) Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan 3) Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan dan penilaian hasil 4) Keterlibatan masyarakat dalam penerimaan dan manfaat hasil	Likert 1-5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)
Kinerja BUMDes (Y)	Efektivitas BUMDes dalam Peningkatan PADes	1) Produktivitas 2) Kualitas layanan 3) Responsivitas 4) Peningkatan penjualan dan modal 5) Kemampuan mengelola anggaran dan potensi desa	Likert 1-5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)
Tata Kelola BUMDes (Z)	Prinsip GCG dalam Pengelolaan BUMDes	1) Transparansi 2) Akuntabilitas 3) Responsibilitas 4) Independensi 5) Keadilan (Fairness)	Likert 1-5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Hasil dari analisis data yang dilakukan untuk menguji pengaruh keterampilan interpersonal, teknologi informasi dan komunikasi, serta partisipasi masyarakat terhadap kinerja melalui tata kelola usaha milik desa akan dipaparkan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta pengujian validitas dan reliabilitas data untuk memastikan kualitas hasil yang diperoleh. Hasil uji validitas dengan melihat korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang telah diajukan telah valid dengan signifikansi $< 0,05$. Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871 menunjukkan bahwa data sudah reliabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Hasil
Jumlah Sampel (N)	73
Nilai Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	0,200
Nilai Statistik (D)	0,084
Nilai Residual Rata-rata	0,000
Standar Deviasi Residual	3,092
Kesimpulan	Data berdistribusi normal (karena Sig. $> 0,05$)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp Sig $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keterampilan	0,843	1,187	Tidak terjadi multikolineritas
Interpersonal	0,658	1,520	Tidak terjadi multikolineritas
Teknologi Informasi dan Komunikasi	0,661	1,514	Tidak terjadi multikolineritas
Partisipasi Masyarakat	0,842	1,188	Tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolineritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 . Variabel Keterampilan Interpersonal memiliki nilai toleransi 0,843 dan VIF 1,187. Variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki nilai toleransi 0,658 dan VIF 1,520. Variabel Partisipasi Masyarakat memiliki nilai toleransi 0,661 dan VIF 1,514. Sedangkan variabel Tata Kelola memiliki nilai toleransi 0,842 dan VIF 1,188.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	1,288	1,460	0,882	0,381
Keterampilan Interpersonal	0,042	0,060	0,095	0,691
TIK	0,036	0,062	0,090	0,581
Partisipasi Masyarakat	-0,011	0,066	-0,026	-0,169
Tata Kelola (GCG)	0,025	0,075	0,046	0,334

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan masing-masing variabel $> 0,05$, sehingga tidak terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
1	0,625	0,391	0,355	3,182	1,485	Tidak ada kesimpulan pasti (perlu uji lain)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada kesimpulan (perlu uji lain).

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Tabel 6. Hasil Uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	2,381	3,009	0,791	0,432
Keterampilan Interpersonal	0,063	0,108	0,060	0,565
TIK	0,021	0,110	0,022	0,852
Partisipasi Masyarakat	0,600	0,117	0,595	5,110
Tata Kelola (GCG)	-0,042	0,140	-0,031	-0,300

Pada analisis uji t, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Model:

$$\hat{y} = 0,063 + 0,021 + 0,600 - 0,042 + e$$

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai t hitung 0,579 dan nilai signifikansi sebesar 0,565. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel (t hitung < t tabel) (0,579 < 1,993) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,565 > 0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Keterampilan Interpersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja BUMDes.
- 2) Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai t hitung 0,187 dan nilai signifikansi sebesar 0,852. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel (t hitung < t tabel) (0,187 < 1,993) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,852 > 0,05), maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja BUMDes.
- 3) Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai t hitung 5,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel (t hitung > t tabel) (5,110 > 1,993) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Kinerja BUMDes.
- 4) Berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai t hitung - 0,300 dan nilai signifikansi sebesar 0,765. Jika dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel (t hitung < t tabel) (-0,300 < 1,993) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,765 > 0,05), maka H₀ ditolak dan H₄ diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tata Kelola Usaha Milik Delsa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja BUMDes.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	441,469	4	110,367	10,901	0,000**
Residual	688,477	68	10,125		
Total	1129,945	72			

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,901 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan interpersonal, teknologi informasi dan komunikasi, partisipasi masyarakat, dan tata kelola secara simultan terhadap kinerja BUMDes.

Tabel 8. Hasil Uji Sobel Test X1 terhadap Y dimediasi Z

Input	Test Type	Test Statistic	Std. Error	p-value
a = 0.287	Sobel test	-1.88925081	0.05301731	0.05885823
b = -0.349	Aroian test	-1.83063062	0.05471503	0.0671557
Sa = 0.092	Goodman test	-1.9538889	0.05126341	0.05071436
St = 0.147				

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Sobel menunjukkan statistik tes sebesar -1,889. Probabilitas satu arah (one-tailed) adalah 0,029, sedangkan probabilitas dua arah (two-tailed) mencapai 0,059. Karena nilai p satu arah $< 0,05$, maka mediasi dinyatakan signifikan, yang mengindikasikan efek mediasi yang kuat. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes melalui mediasi Tata Kelola BUMDes.

Tabel 9. Hasil Uji Sobel Test X2 terhadap Y dimediasi Z

Input	Test Type	Test Statistic	Std. Error	p-value
a = 0.443	Sobel test	-2.13390558	0.0724526	0.03285051
B ₁ = -0.349	Aroian test	-2.09843885	0.07367715	0.0358664
S _a = 0.091	Goodman test	-2.17123365	0.07120698	0.02991351
S _b = 0.147				

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Sobel menunjukkan statistik tes sebesar -2,134. Probabilitas satu arah (one-tailed) adalah 0,016, sedangkan probabilitas dua arah (two-tailed) adalah 0,033. Karena kedua nilai p $< 0,05$, maka efek mediasi dinyatakan signifikan secara statistik, menunjukkan efek mediasi yang kuat dan konsisten. Hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes melalui mediasi Tata Kelola BUMDes.

Tabel 10. Hasil Uji Sobel Test X3 terhadap Y dimediasi Z

Input	Test Type	Test Statistic	Std. Error	p-value
a = -0.135	Sobel test	1.13895302	0.04136694	0.25472275
B ₁ = -0.349	Aroian test	1.06832983	0.04410155	0.28537176
S _a = 0.104	Goodman test	1.2257315	0.03843827	0.22029973
S _b = 0.147				

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Sobel menunjukkan statistik tes sebesar 1,139. Probabilitas satu arah (one-tailed) adalah 0,127, sedangkan probabilitas dua arah (two-tailed) adalah 0,255. Karena kedua nilai p $> 0,05$, maka efek mediasi tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa efek mediasi tersebut lemah atau tidak signifikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes melalui mediasi Tata Kelola BUMDes.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara signifikan mempengaruhi kinerja BUMDes, sementara variabel lain seperti keterampilan interpersonal, teknologi informasi dan komunikasi, serta tata kelola tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Partisipasi masyarakat menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam keberhasilan BUMDes bukan hanya sebagai pendukung administratif semata, melainkan sebagai pendorong esensial yang memperkuat legitimasi

RESEARCH ARTICLE

sosial, efektivitas operasional, dan keberlanjutan usaha desa, khususnya dalam konteks rural di Semarang. Efek mediasi tata kelola signifikan untuk keterampilan interpersonal, tetapi tidak signifikan untuk partisipasi masyarakat, sehingga menyiratkan bahwa efek langsung partisipasi masyarakat sudah cukup dominan sehingga tidak memerlukan amplifikasi melalui mediasi. Hal ini sejalan dengan temuan Irwanto (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berupa keterlibatan aktif baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun dukungan terhadap kegiatan usaha mampu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lembaga. Partisipasi aktif ini menjadikan program kerja BUMDes lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Selain itu, studi Priharjanto *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes. Dalam pengelolaan BUMDes, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan dan semakin besar partisipasinya, karena semakin besar pula kinerja BUMDes. Namun, berbeda dengan studi Sika *et al.* (2022), ketersediaan keterampilan interpersonal serta teknologi informasi dan komunikasi tidak signifikan terhadap kinerja BUMDes. Begitu pula, penelitian Helrawati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya infrastruktur digital di Kabupaten Semarang dan kurangnya pelatihan interpersonal spesifik, sehingga faktor ini kurang efektif dibandingkan dengan partisipasi komunitas yang lebih kontekstual. Sejalan dengan studi Trisnanti *et al.* (2024), kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja BUMDes. Temuan ini berkontribusi pada pengetahuan di bidang pengelolaan ekonomi desa dan manajemen BUMDes dengan memperkuat pendekatan sosial dan kelembagaan sebagai inti keberhasilan. Selain itu, studi Rois *et al.* (2025) menyatakan bahwa tata kelola dalam pengelolaan BUMDes merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha desa. Dalam hal ini, pengelolaan tata kelola di Kabupaten Semarang masih kurang baik, sehingga BUMDes belum mampu menyampaikan informasi secara transparan. Prinsip transparansi mendorong keterbukaan dalam penyampaian visi, misi, strategi, serta kelayakan usaha, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan. Pengelolaan akuntabilitas yang masih lemah disebabkan oleh sumber daya manusia yang terbatas, serta kurangnya pelatihan dan standar akuntansi yang memadai, yang pada akhirnya melemahkan kontrol internal dan kinerja lembaga. Sejalan dengan studi Xavelrius *et al.* (2024), ketersediaan sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam peningkatan kinerja organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (tata kelola), khususnya transparansi dan akuntabilitas, memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja BUMDes. Hasil analisis statistik pada model pertama menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal dan keterampilan saat ini dari pengurus BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *good corporate governance*. Selain itu, studi Saragih *et al.* (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes karena masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam setiap program pembangunan desa. Partisipasi masyarakat juga tidak dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan karena tidak mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Tata kelola BUMDes yang kurang baik, tidak kontekstual, dan tidak teratur dalam melaksanakan tugas, fungsi, hak, dan kewajiban, tidak mampu mengarahkan dan mengelola kegiatan secara efektif, sehingga menghambat pertumbuhan dan akuntabilitas lembaga.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan interpersonal dan teknologi informasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes, sedangkan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes. Selain itu, tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDes. Tata kelola mampu memediasi pengaruh keterampilan interpersonal serta teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja BUMDes, tetapi tata kelola tidak mampu memediasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kinerja BUMDes.

6. Referensi

- Aminah, A., Herawati, J., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Publik*, 8(2), 290-305.
- Ariska, I., Dasila, R. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh teknologi informasi akuntansi, kompetensi, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan bumdes. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1447-1458. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1125>.
- Gunawan, F. X. C., Ali, H., & Wihadanto, A. (2024). The Influence of Interpersonal and Current Skills on The Performance of Village Owned Businesses in East Sumba Regency Through Good Corporate Governances. *DINASTI INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE & ACCOUNTING* Учредители: Yayasan Dharma Indonesia Tercinta (Dinasti), 5(1), 324-343.
- Karmila, E. Y., Yulyana, E., & Priyanti, E. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan badan usaha milik desa Makmur Sejahtera. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 11(1), 124-137.
- Latip, M., Susanto, H., & Mulyani, S. (2023). Peran Kompetensi SDM, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Yang Dimediasi Oleh Profesionalisme. *Journal of Management and Creative Business*, 1(3), 291-312. <https://doi.org/10.70963/jlsmr.v2i1.431>.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi literatur tentang agency theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203-210.
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187-195.
- Marguna, A. M., & Sangiasseri, S. (2020). Pengaruh kompetensi digital (e-skills) terhadap kinerja pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *Jupiter*, 17(2), 441154.
- Nisa, H. C., & Arif, A. (2026). Pengaruh Keterampilan Interpersonal dan Konstruksi Pengetahuan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bidang Akuntansi dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(3), 1392-1399.
- Oktari, R., & Nasir, A. (2011). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah (studi pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(02), 8841.
- Razak, R. R., & Abdul, A. (2025). Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 182-193.
- Risalah, A. D., & Eriswanto, E. (2023). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Warga pada Desa Pasirhalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 169-184.
- Rois, D. I. N., Hamidah, R. A., & Hendrawan, D. (2025). Optimalisasi Kinerja BUMDes melalui Penerapan Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten

RESEARCH ARTICLE

Karanganyar. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9(1), 337-345.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2531>.

Saputra, G. (2023). Praktik Manajemen Strategis Dan Tata Kelola Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Inovatif*.

Saragih, D. P., & Alpi, M. F. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Tata Kelola Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 1-10.

Sika, K., Hermanto, H., & Susanto, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dikecamatan Palibelo. *Scientific journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 914-928.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.567>.

Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja badan usaha milik desa dan kontribusinya bagi pendapatan asli desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505-518.

Sulistiani, S., Anzori, A., & Irwanto, T. (2025). The Influence Of Community Participation And Management Competence On The Performance Of Bumdes Pasundan In Sukamaju Village, Sumber Harta District, Musi Rawas Regency. *Journal of Law, Social Science, and Management Review*, 2(1), 9-16.

Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri Di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105-117.

Trisnanti, R., Yurisinthae, E., & Aritonang, M. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Pengurus terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Niut Rayasi dan Motivasi Pengurus terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Niut Raya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2068-2076.
<http://dx.doi.org/10.25157/ma.v10i2.13929>.

Yudhaputri, E. A. (2020). Interpersonal skill: Upaya peningkatan SDM unggul dunia Pendidikan. *Jurnal Administrasi Profesional*, 1(02), 1-7.